

Edukasi Personal Hygiene (Menggosok Gigi) Dengan Media Puzzle Pada Anak Tk

Wanda Nur Aida¹, Badai Septa W², Harfainingsi³
Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRAK

media puzzle terhadap pengetahuan anak TK tentang cara menggosok gigi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen berupa satu kelompok pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di TK Mattola Palallo pada Februari–Mei 2025 dengan total sampling sebanyak 24 anak. Instrumen berupa kuesioner diberikan sebelum dan sesudah edukasi dengan media puzzle. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari rata-rata 4,87 pada pre-test menjadi 8,62 pada post Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara menyeluruh. Anak usia prasekolah masih mengalami kesulitan dalam menggosok gigi yang benar sehingga berisiko mengalami karies. Media pembelajaran yang menarik seperti puzzle dapat menjadi sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan -test. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media puzzle terhadap pengetahuan anak tentang cara menggosok gigi. Disimpulkan bahwa media puzzle efektif meningkatkan pengetahuan anak TK mengenai cara menggosok gigi yang benar.

Kata kunci: Edukasi; personal hygiene; menggosok gigi; media puzzle

Education Of Personal Hygiene (Toothbrushing) Using Puzzle Media In Kindergarten Children

ABSTRACT

Oral health is an integral part of overall health. Preschool children often have difficulty brushing their teeth properly, which increases the risk of caries. Interesting learning media such as puzzles can be used as an educational tool to improve children's knowledge. This study aimed to determine the effect of using puzzle media on kindergarten children's knowledge of toothbrushing. This quantitative study employed a pre-experimental one group pretest-posttest design. The study was conducted at TK Mattola Palallo in February–May 2025 with a total sampling of 24 children. A questionnaire was administered before and after education using puzzle media. The results showed an increase in knowledge scores from a mean of 4.87 at pre-test to 8.62 at post-test. The Wilcoxon Signed Rank Test revealed a significance value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of puzzle media on children's knowledge of toothbrushing. It is concluded that puzzle media is effective in improving kindergarten children's knowledge of proper toothbrushing.

Keywords: Education; personal hygiene; toothbrushing; puzzle media

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dari kesehatan umum yang memengaruhi kualitas hidup seseorang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2022) melaporkan bahwa karies gigi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia, dengan prevalensi 60–90% pada anak usia sekolah. Di negara berkembang, masalah ini semakin tinggi akibat rendahnya kesadaran menjaga kebersihan gigi sejak dini. Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, dengan proporsi karies aktif mencapai 88,8%. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2021)

juga mengungkapkan bahwa 93% anak usia prasekolah mengalami karies dini, yang sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat dan kurangnya edukasi dari orang tua maupun guru. Pada tingkat lokal, permasalahan serupa juga terjadi. Anak-anak TK masih memiliki keterbatasan dalam menyikat gigi dengan benar. Faktor penyebab meliputi rendahnya pengetahuan anak, kurangnya motivasi, serta metode pembelajaran yang kurang menarik (Rahayu, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode edukasi agar anak lebih tertarik untuk belajar menjaga kebersihan gigi.

Puzzle merupakan salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan sebagai alat edukasi. Puzzle tidak hanya berfungsi sebagai sarana bermain, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan kognitif, konsentrasi, serta koordinasi motorik anak (Hutami et al., 2021). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas puzzle dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi anak (Fatma, 2019; Purwati & Hadayati, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media puzzle terhadap pengetahuan anak TK mengenai cara menggosok gigi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experiment one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di TK Mattola Palallo Kecamatan Tellusiattinge, Kabupaten Bone, pada Februari–Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa TK Mattola Palallo berjumlah 24 anak, dan seluruhnya dijadikan sampel (total sampling). Instrumen penelitian berupa kuesioner berisi 10 pertanyaan tentang pengetahuan menggosok gigi. Prosedur penelitian meliputi: (1) pemberian kuesioner pre-test, (2) intervensi berupa edukasi cara menggosok gigi menggunakan media puzzle, dan (3) pemberian kuesioner post-test. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1.
Distribusi tingkat pengetahuan sebelum pengguna media puzzle (pre test)

Tingkat pengetahuan	n	%	Mean
Baik	2	8	4,875
Cukup	9	38	
kurang	13	54	
jumlah	24	100	

Berdasarkan tabel, sebelum diberikan media puzzle terdapat 2 siswa (8%) dengan pengetahuan baik, 9 siswa (38%) cukup, dan 13 siswa (54%) kurang, dengan rata-rata (mean) 4,875. Hal ini sejalan dengan penelitian Jumriani et al. (2022) bahwa kurangnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat disebabkan minimnya informasi dari berbagai sumber, seperti keluarga, sekolah, media, usia, pendidikan, dan lingkungan sosial

Tabel 2.

Disribusi tingkat pengetahuan setelah pengguna media puzzle (post-test)

Tingkat pengetahuan	n	%	Mean
Baik	20	83	8,625
Cukup	3	13	
kurang	1	6	
jumlah	24	100	

Setelah diberikan media puzzle, pengetahuan siswa meningkat: 20 siswa (83%) kategori baik, 3 siswa (13%) cukup, dan 1 siswa (6%) kurang, dengan mean 8,625. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fatma AY (2019) yang menunjukkan bahwa metode menarik seperti puzzle dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa media puzzle efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak TK tentang cara menggosok gigi. Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang, namun setelah diberikan edukasi dengan puzzle, sebagian besar anak berada pada kategori baik.

Hasil ini mendukung teori belajar anak usia dini bahwa pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan motivasi dan retensi pengetahuan. Anak lebih tertarik belajar ketika diberikan media visual dan interaktif dibandingkan metode ceramah konvensional (Erwana, 2020).

Temuan penelitian ini sejalan dengan Fatma (2019) yang menemukan adanya peningkatan signifikan pengetahuan siswa SD setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dengan media puzzle. Purwati dan Hadayati (2023) juga menyatakan bahwa puzzle efektif meningkatkan keterampilan menyikat gigi anak usia sekolah. Sementara itu, penelitian Hutami et al. (2021) menunjukkan bahwa puzzle kesehatan gigi dapat melatih anak memahami langkah menyikat gigi dengan cara menyenangkan.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Jumriani (2022) adalah jenis media yang digunakan. Jika Jumriani menggunakan media video animasi, penelitian ini menekankan puzzle sebagai media berbasis permainan. Meski berbeda media, keduanya sama-sama efektif meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi.

Secara praktis, puzzle dapat direkomendasikan bagi guru dan orang tua sebagai sarana edukasi kesehatan gigi. Selain meningkatkan pengetahuan, puzzle juga dapat melatih konsentrasi, motorik halus, dan interaksi sosial anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media puzzle berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan anak TK tentang cara menggosok gigi. Puzzle dapat direkomendasikan sebagai media edukasi kesehatan gigi yang menarik dan efektif. Disarankan kepada guru dan orang tua untuk memanfaatkan puzzle sebagai metode pembelajaran kesehatan gigi agar anak terbiasa menjaga kebersihan gigi sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Makassar, pihak TK Mattola Palallo, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilisa Nurhuda, G., Astu Rahman, W., Said, F., & Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Gigi, P. (2022). *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Tangan Terhadap Retensi Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di Min 14 Banjar Martapura*.
- Bhakti Mirda Ihsani, M., Sarwo, I., Hidayati, S., Kesehatan Gigi, J., & Kemenkes Surabaya Corresponding Author, P. (2023). Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Yang Benar Pada Siswa Smp. *E-Indonesian Journal Of Health And Medical*, 3. <http://ijohm.Rcipublisher.Org/Index.Php/Ijohm>
- Dwi E.P, Siti, H., Efektifitas Penggunaan media Stiker Puzzle Terhadap pengetahuan Menyikat Gigi Anak Pada Usia 8-10 Tahun <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/375/165>
- Fatma A.Y. (2019) Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media puzzle pada SD ALKamilah https://repository.poltekkesmg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=18423&keywords=
- Muhammadiyah Klaten, U., Murtana, A., Handayani, S., Agustiningrum, R., Wulan Agustina, N., Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Teknologi, P., Studi Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Teknologi, P., & Studi Diii Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Teknologi, P. (2023). *The 2 Nd Conference Of Health And Social Humaniora Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Mrisen*.
- Rizky Hutami, A., Mayaningtyas Dewi, N., Rohman Setiawan, N., Anggita Permata Putri, N., & Kaswindarti, S. (2021). *Penerapan Permainan Molegi (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sd Negeri 1 Bumi*.
- Setyo Nugroho, L., Femala, D., Maryani Jurusan Kesehatan Gigi, Y., & Kemenkes Pontianak, P. (2019). Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 44–51. <https://doi.org/10.31965/DTJ>
- Skripsi, J. (2019). *Pengaruh Media Puzzle Gosok Gigi (Pugogi) Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas V Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 1 Yogyakarta*.
- Wayan, N., Asthiningsih, W., & Wijayanti, T. (2020). *Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS*.

Harfainingsih Harfainingsih

Template Manuskrip Media Kesehatan Gigi fani.docx

 KTI
 D3 KESEHATAN GIGI 2024/2025
 Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3345509152

Submission Date

Sep 20, 2025, 8:32 PM GMT+7

Download Date

Sep 21, 2025, 11:56 AM GMT+7

File Name

Template_Manuskrip_Media_Kesehatan_Gigi_fani.docx

File Size

85.3 KB

4 Pages**1,422 Words****9,265 Characters**

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 23%  Internet sources
 - 16%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

23% Internet sources
16% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
	ojs3.poltekkes-mks.ac.id	6%
2	Publication	
	Samjaji Samjaji, Hadiyat Miko, Agung Widyagdo. "Development of a promotional ...	1%
3	Internet	
	garuda.ristekdikti.go.id	1%
4	Publication	
	Winanda Febry Nurhani Putri. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan M...	1%
5	Internet	
	ejournal.undip.ac.id	1%
6	Internet	
	ejournal.warunayama.org	1%
7	Internet	
	jurnal.htp.ac.id	1%
8	Internet	
	worldwidescience.org	1%
9	Publication	
	Widya Mayang Anggraeni, Dini Kurniawati. "Efektivitas Metode Biblioterapi terha...	1%
10	Internet	
	ejournal.unisba.ac.id	1%
11	Publication	
	Virginia E. Wowor. "Hubungan antara Status Kebersihan Mulut dengan Karies Sis...	1%

12	Internet	adoc.pub	<1%
13	Internet	e-journal.uniflor.ac.id	<1%
14	Publication	Dhea Firnanda Airin Allyarista, Nurfika Asmaningrum, Anisah Ardiana, I Kade Im...	<1%
15	Internet	ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id	<1%
16	Internet	repo.uinsatu.ac.id	<1%
17	Internet	repository.unair.ac.id	<1%
18	Internet	repository.urecol.org	<1%

Edukasi Personal Hygiene (Menggosok Gigi) Dengan Media Puzzle Pada Anak Tk

Wanda Nur Aida¹, Badai Septa W², Harfainingsi³
Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRAK

media puzzle terhadap pengetahuan anak TK tentang cara menggosok gigi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen berupa satu kelompok pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di TK Mattola Palallo pada Februari–Mei 2025 dengan total sampling sebanyak 24 anak. Instrumen berupa kuesioner diberikan sebelum dan sesudah edukasi dengan media puzzle. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari rata-rata 4,87 pada pre-test menjadi 8,62 pada post Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara menyeluruh. Anak usia prasekolah masih mengalami kesulitan dalam menggosok gigi yang benar sehingga berisiko mengalami karies. Media pembelajaran yang menarik seperti puzzle dapat menjadi sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan -test. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media puzzle terhadap pengetahuan anak tentang cara menggosok gigi. Disimpulkan bahwa media puzzle efektif meningkatkan pengetahuan anak TK mengenai cara menggosok gigi yang benar.

Kata kunci: Edukasi; personal hygiene; menggosok gigi; media puzzle

Education Of Personal Hygiene (Toothbrushing) Using Puzzle Media In Kindergarten Children

ABSTRACT

Oral health is an integral part of overall health. Preschool children often have difficulty brushing their teeth properly, which increases the risk of caries. Interesting learning media such as puzzles can be used as an educational tool to improve children's knowledge. This study aimed to determine the effect of using puzzle media on kindergarten children's knowledge of toothbrushing. This quantitative study employed a pre-experimental one group pretest-posttest design. The study was conducted at TK Mattola Palallo in February–May 2025 with a total sampling of 24 children. A questionnaire was administered before and after education using puzzle media. The results showed an increase in knowledge scores from a mean of 4.87 at pre-test to 8.62 at post-test. The Wilcoxon Signed Rank Test revealed a significance value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of puzzle media on children's knowledge of toothbrushing. It is concluded that puzzle media is effective in improving kindergarten children's knowledge of proper toothbrushing.

Keywords: Education; personal hygiene; toothbrushing; puzzle media

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dari kesehatan umum yang memengaruhi kualitas hidup seseorang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2022) melaporkan bahwa karies gigi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia, dengan prevalensi 60–90% pada anak usia sekolah. Di negara berkembang, masalah ini semakin tinggi akibat rendahnya kesadaran menjaga kebersihan gigi sejak dini. Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, dengan proporsi karies aktif mencapai 88,8%. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2021)

juga mengungkapkan bahwa 93% anak usia prasekolah mengalami karies dini, yang sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat dan kurangnya edukasi dari orang tua maupun guru. Pada tingkat lokal, permasalahan serupa juga terjadi. Anak-anak TK masih memiliki keterbatasan dalam menyikat gigi dengan benar. Faktor penyebab meliputi rendahnya pengetahuan anak, kurangnya motivasi, serta metode pembelajaran yang kurang menarik (Rahayu, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode edukasi agar anak lebih tertarik untuk belajar menjaga kebersihan gigi.

Puzzle merupakan salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan sebagai alat edukasi. Puzzle tidak hanya berfungsi sebagai sarana bermain, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan kognitif, konsentrasi, serta koordinasi motorik anak (Hutami et al., 2021). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas puzzle dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi anak (Fatma, 2019; Purwati & Hadayati, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media puzzle terhadap pengetahuan anak TK mengenai cara menggosok gigi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experiment one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di TK Mattola Palallo Kecamatan Tellusiattinge, Kabupaten Bone, pada Februari–Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa TK Mattola Palallo berjumlah 24 anak, dan seluruhnya dijadikan sampel (total sampling). Instrumen penelitian berupa kuesioner berisi 10 pertanyaan tentang pengetahuan menggosok gigi. Prosedur penelitian meliputi: (1) pemberian kuesioner pre-test, (2) intervensi berupa edukasi cara menggosok gigi menggunakan media puzzle, dan (3) pemberian kuesioner post-test. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1.
Distribusi tingkat pengetahuan sebelum pengguna media puzzle (pre test)

Tingkat pengetahuan	n	%	Mean
Baik	2	8	4,875
Cukup	9	38	
kurang	13	54	
jumlah	24	100	

Berdasarkan tabel, sebelum diberikan media puzzle terdapat 2 siswa (8%) dengan pengetahuan baik, 9 siswa (38%) cukup, dan 13 siswa (54%) kurang, dengan rata-rata (mean) 4,875. Hal ini sejalan dengan penelitian Jumriani et al. (2022) bahwa kurangnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat disebabkan minimnya informasi dari berbagai sumber, seperti keluarga, sekolah, media, usia, pendidikan, dan lingkungan sosial

Tabel 2.

Disribusi tingkat pengetahuan setelah pengguna media puzzle (post-test)

Tingkat pengetahuan	n	%	Mean
Baik	20	83	8,625
Cukup	3	13	
kurang	1	6	
jumlah	24	100	

Setelah diberikan media puzzle, pengetahuan siswa meningkat: 20 siswa (83%) kategori baik, 3 siswa (13%) cukup, dan 1 siswa (6%) kurang, dengan mean 8,625. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fatma AY (2019) yang menunjukkan bahwa metode menarik seperti puzzle dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa media puzzle efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak TK tentang cara menggosok gigi. Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang, namun setelah diberikan edukasi dengan puzzle, sebagian besar anak berada pada kategori baik.

Hasil ini mendukung teori belajar anak usia dini bahwa pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan motivasi dan retensi pengetahuan. Anak lebih tertarik belajar ketika diberikan media visual dan interaktif dibandingkan metode ceramah konvensional (Erwana, 2020).

Temuan penelitian ini sejalan dengan Fatma (2019) yang menemukan adanya peningkatan signifikan pengetahuan siswa SD setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dengan media puzzle. Purwati dan Hadayati (2023) juga menyatakan bahwa puzzle efektif meningkatkan keterampilan menyikat gigi anak usia sekolah. Sementara itu, penelitian Hutami et al. (2021) menunjukkan bahwa puzzle kesehatan gigi dapat melatih anak memahami langkah menyikat gigi dengan cara menyenangkan.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Jumriani (2022) adalah jenis media yang digunakan. Jika Jumriani menggunakan media video animasi, penelitian ini menekankan puzzle sebagai media berbasis permainan. Meski berbeda media, keduanya sama-sama efektif meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi.

Secara praktis, puzzle dapat direkomendasikan bagi guru dan orang tua sebagai sarana edukasi kesehatan gigi. Selain meningkatkan pengetahuan, puzzle juga dapat melatih konsentrasi, motorik halus, dan interaksi sosial anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media puzzle berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan anak TK tentang cara menggosok gigi. Puzzle dapat direkomendasikan sebagai media edukasi kesehatan gigi yang menarik dan efektif. Disarankan kepada guru dan orang tua untuk memanfaatkan puzzle sebagai metode pembelajaran kesehatan gigi agar anak terbiasa menjaga kebersihan gigi sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Makassar, pihak TK Mattola Palallo, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilisa Nurhuda, G., Astu Rahman, W., Said, F., & Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Gigi, P. (2022). *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Tangan Terhadap Retensi Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di Min 14 Banjar Martapura*.
- Bhakti Mirda Ihsani, M., Sarwo, I., Hidayati, S., Kesehatan Gigi, J., & Kemenkes Surabaya Corresponding Author, P. (2023). Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Yang Benar Pada Siswa Smp. *E-Indonesian Journal Of Health And Medical*, 3. <http://ijohm.Rcipublisher.Org/Index.Php/Ijohm>
- Dwi E.P, Siti, H., Efektifitas Penggunaan media Stiker Puzzle Terhadap pengetahuan Menyikat Gigi Anak Pada Usia 8-10 Tahun <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/375/165>
- Fatma A.Y. (2019) Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media puzzle pada SD ALKamilah https://repository.poltekessmg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=18423&keywords=
- Muhammadiyah Klaten, U., Murtana, A., Handayani, S., Agustiningrum, R., Wulan Agustina, N., Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Teknologi, P., Studi Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Teknologi, P., & Studi Diii Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Teknologi, P. (2023). *The 2 Nd Conference Of Health And Social Humaniora Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Mrisen*.
- Rizky Hutami, A., Mayaningtyas Dewi, N., Rohman Setiawan, N., Anggita Permata Putri, N., & Kaswindarti, S. (2021). *Penerapan Permainan Molegi (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sd Negeri 1 Bumi*.
- Setyo Nugroho, L., Femala, D., Maryani Jurusan Kesehatan Gigi, Y., & Kemenkes Pontianak, P. (2019). Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 44–51. <https://doi.org/10.31965/DTJ>
- Skripsi, J. (2019). *Pengaruh Media Puzzle Gosok Gigi (Pugogi) Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas V Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 1 Yogyakarta*.
- Wayan, N., Asthiningsih, W., & Wijayanti, T. (2020). *Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS*.